



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM
(PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN) DI RA KHAIRIN ISLAMIC
SCHOOL TUAMANG NO 85 KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

RABIATUL AWALIYAH
NIM. 38.14.4.021

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2018**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM,
(PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN) DI RA KHAIRIN ISLAMIC
SCHOOL TUAMANG NO 85 KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

RABIATUL AWALIYAH
NIM. 38.14.4.021

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Drs. Rustam. M.A
NIP. 196809201995031002

Pembimbing II

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

*Acc tgl 10/10/2017
Dapat di Sidang*

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran berbasis PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School No. 85 Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018" oleh **Rabiyatul Awaliyah** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

05 November 2018 M

27 Shafar 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua


Dr. Hj. Khadijah, M.Ag.
NIP. 196503272000032001


Sekretaris



Sapri, S.Ag., M.A.
NIP.197012311998031023

Anggota Penguji


Drs. Rustam, MA.
NIP. 196809201995031002


Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051


Sapri, S.Ag., M.A.
NIP. 197012311998031023


Dr. Humaidah Br. Hsb M.Ag
NIP. 195503272000032001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 196010061994031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabiatul Awaliyah

Nim : 38.14.4.021

Jur/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM (Partisipasif,Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Di RA Khairin Islamic School Tuamang No 85 Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah saya diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 08 September 2018

Yang membuat pernyataan



Rabiatul Awaliyah
NIM. 38.14.4.021

ABSTRAK



Nama : Rabiyyatul Awaliyah
NIM : 38.14.4.021
Fak : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Drs.Rustam,M.A
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M. Ag
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis
PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan
Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School
Jln.Tuamang No.85 Kec. Medan Tembung
Tahun Ajaran 2017/2018

Kata-kata Kunci : Model, Pembelajaran dan PAKEM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School Jln. Tuamang No.85 Kec.Medan Tembung dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di RA Khairin Islamic School Jln. Tuamang No.85 Kec. Medan Tembung.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Tahap persiapan model pembelajaran berbasis PAKEM sudah mampu memikirkan dan mempersiapkannya dengan baik sesuai tahap persiapan awal proses pembelajaran sebelumnya. 2) Tahap penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. 3) Tahap evaluasi yang dilakukan di sekolah Khairin Islamic School sesuai dengan model evaluasi pembelajaran berbasis PAKEM.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, M.A
NIP. 1968092 199503 1 002

Nomor : Surat Istimewa

Medan, Oktober 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rabiatul Awaliyah

NIM : 38.14.4.021

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/S1

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM
(partisipasif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) Di
RA Khairin Islamic School Tuamang No 85 Kecamatan
Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

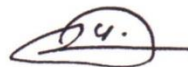
Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. Rustam. M. A
NIP. 19680920 199503 1 002



Ramadhan Lubis, M. Ag
NIP. 19720817 200701 1 051



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hal : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi

Medan, 08 Oktober 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabiatul Awaliyah

NIM : 38.14.4.021

Semester : XI

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM (PARTISIPASIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DI RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL JLN. TUAMANG NO. 85 KEC. MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”

Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I**

Drs. Rustam, M.A

NIP: 19680920 199503 1 002

**Wassalam,
Pemohon**

Rabiatul Awaliyah

NIM 38.14.4.021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

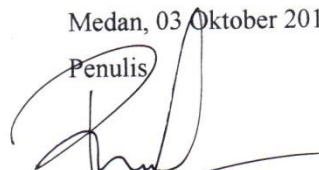
Nama : Rabiatul Awaliyah
Tempat/Tgl. Lahir : Simpang Tiga, 28 Juli 1996
NIM : 38.14.4.021
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Rozali
Nama Ibu : Dahlia Majid
Alamat Rumah : Simpang Tiga Kecamatan Talawi Kabupaten BatuBara

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 010148, Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Talawi, Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Talawi, Tamat Tahun 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Tahun 2014

Medan, 03 Oktober 2018

Penulis



Rabiatul Awaliyah

NIM. 38.14.4.021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang di berikan-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat menyelesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi yang berjudul :“ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM (PARTISIPASIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DI RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL JLN. TUAMANG NO.85 KECAMATAN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moral maupun material.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua. Ayahanda tercinta **Rozali** dan Ibunda **Dahlia Majid** atas doa, cinta dan kasih sayang, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat

sekarang ini. Karena beliau lah skripsi ini dapat terselesaikan dan berkat cinta, kasih sayang dan pengorbanannyalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S1) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Aamiin.

2. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag.** selaku rector UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Wakil Dekan dan para staf serta seluruh dosen yang telah berupaya meningkatkan situasi kondisi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan dari mulai penulis duduk di bangku perkuliahan sampai menjelang penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Masganti Sitorus, M.Ag.** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak **Drs. Rustam, M.A.** dan Bapak **Ramadan Lubis, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak pembina sekaligus pemilik yayasan **H. Burhanuddin, SH, M.A** dan Ibunda **Hj. Drs. Murni, M.A**, dan Umi **Hj. Khairina Ramadhani Lubis, S.Pd.I, M.Hum** selaku Kepala PAUD Khairin Islamic School

Kecamatan Medan Tembung selaku anak satu-satunya dari Bapak dan Ibu Yayasan beserta Umi **Arie Wahyu Ningrum, S.Pd.I, M.Hum** selaku bendahara sekolah yang sudah sering mensupport saya untuk menyelesaikan S-1 saya.

8. Kepada Umi **Ernita, S.Pd.I** selaku kepala sekolah RA Khairin Islamic School beserta para guru dan staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Abang, kakak dan adik saya **M.Ali Akbar, S.E, Indah Adha Lestari, S.Pd, Elhadawiyah, S.Pd, Sridatul Marwiyah, S.P dan Iis Rosidah** serta keponakan saya **Nadira Rifdatul Akbar** terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang tak bisa saya balas kepada Saudara kandung saya. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin.
10. Untuk sahabat-sahabat tersayang saya **Shollah Mustifah Dianti, Atika Hafsari, Ika Muslimah, Rizky Lestari, Aulia Rahma Arifin, Suryani, Zulia AcmeI, Zul Aini Izar, Fahri Husaini, Hendri Siregar, M.Kaisar Rohman, Fadila Handayani** dan adik sepupu saya **Fitra alkhairi Hasibuan** yang ikan motivasi dan support kepada saya dalam menyelesaikan skripsi semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat amin.
11. Buat teman-teman saya di jurusan **PIAUD** stambuk 2014 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun ~~dan~~ ~~nya~~ bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis ~~mengharapkan~~ kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan ~~skripsi~~ ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia ~~pendidikan~~ khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 10 Oktober 2018

Penulis



Rabiatul Awalivah

NIM. 38.14.4.021

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Hakekat Model Pembelajaran	6
1. Model Pembelajaran.....	6
2. Hakekat Model Pembelajaran PAKEM	12
a. Pembelajaran Partisipatif	16
b. Pembelajaran Aktif.....	18
c. Pembelajaran Kreatif.....	20
d. Pembelajaran Efektif	22
e. Pembelajaran Menyenangkan.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	27

III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Partisipan dan Setting Penelitian	31
1. Partisipan	31
2. Setting Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Observasi	32
b. Wawancara	33
c. Dokumentasi	34
D. Analisis Data	35
E. Prosedur Penelitian	36
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	40
IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah berdirinya RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung	41
2. Visi RA Khairin Islamic School	43
3. Misi RA Khairin Islamic School	43
4. Tujuan Berdirinya RA Khairin Islamic School	43
5. Guru & Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan	44
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
8. Kurikulum RA Khairin Islamic School	55

B. Temuan Khusus	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	67
A. Kesimpulan Implikasi	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran PAKEM
Tabel 4.1	Personil Sekolah
Tabel 4.2	Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran
Tabel 4.3	Kurikulum Raudatul Athfal Khairin Islamic School

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Gambar Depan Yayasan Khairin Islamic School
- Gambar 4.2 Foto Kepala Sekolah Beserta Staf dan Guru-Guru Khairin Islamic School
- Gambar 4.3 Ruang Kelas
- Gambar 4.4 Perpustakaan Mini
- Gambar 4.5 Halaman dan Lapangan Bermain Anak
- Gambar 4.6 Proyektor pada saat waktunya menonton
- Gambar 4.7 Perlengkapan Cuci Tangan
- Gambar 4.8 Kamar Mandi Murid
- Gambar 4.9 Sarana Bermain

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Observasi Model Pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School
- Lampiran 2 Wawancara kepala sekolah RA Khairin Islamic School
- Lampiran 3 Wawancara Guru Kelas RA Khairin Islamic School
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 5 Format Penilaian bulanan RA Khairin Islamic School
- Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan peserta didik, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap, tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar maka peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula.¹

Berdasarkan hasil observasi disekolah RA Khairin Islamic School Tuamang No. 85 Medan saya menemukan bahwa aktivitas dan kegiatan anak sudah tergolong tinggi. Tingginya keaktifan dan kegiatan belajar anak di sekolah RA Khairin Islamic School tersebut dilihat dari segi gurunya yang mengajar sangat kreatif sehingga anak-anak di sekolah tersebut bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Namun dalam hal ini faktor pendukung yang paling dominan yang diduga tingginya keaktifan anak di RA Khairin Islamic School Jln Tuamang No. 85 Medan Tembung, model pembelajaran yang digunakan guru kelas tersebut sangat efektif, dimana dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna pembelajaran dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari anak.

¹Kunandar, (2007), *Guru Profesional*, Jakarta : Rajawali Perss, h. 56

Tingginya aktivitas belajar anak terlihat dari, anak memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, anak berani untuk maju kedepan seketika guru menyuruh si anak kedepan. Kondisi seperti inilah maka perlu adanya suatu penelitian dalam proses belajar mengajar di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No.85 Medan Tembung agar anak memiliki partisipasi yang tinggi untuk belajar sehingga seluruh anak dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang lebih partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dengan model tersebut dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis dengan tujuan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan kemandirian serta rasa percaya diri, agar bahan yang diajarkan kepada anak selesai dengan waktu yang ditentukan maka model pembelajaran ini dapat diaplikasikan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan.

Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik. Peserta didik akan mampu mempertahankan stimulus dalam waktu yang lama, sehingga mampu mengulangi atau mengingat apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.²

²Rusman, (2014), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Perss, h. 132

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School Jln. Tuamang No.85 Kec. Medan Tembung”.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, harus mempunyai fokus penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School. Dari fokus penelitian tersebut, maka diuraikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No.85 Medan Tembung?
2. Bagaimana evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No. 85 Medan Tembung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM (Partisipasif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No. 85 Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui tahap evaluasi model pembelajaran berbasis PAKEM (Partisipasif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No. 85 Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman lebih terhadap peneliti dan guru.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM (Partisipasif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No. 85 Medan Tembung.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah RA Khairin Islamic School khususnya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis PAKEM (Partisipasif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No. 85 Medan Tembung.
- c. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penulisan sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan tercapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.³

Pembelajaran (*Learning*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi oleh guru kepada siswa, semua pembelajaran pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni

³Anita S, (2007), *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, h.67

persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*training*), penampilan hasil (*performance*).⁴

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Didalam al-quran pada surah an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
أَنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikma (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya tuhan pemelihara kamu, dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”.⁵

Dari surah an-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya :

- a. Metode hikma, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada anak sehingga “*teacher oriented*” akan berubah menjadi “*student oriented*”. Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang,

⁴ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, h.31-33

⁵Departemen Agama RI, (2011), *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, h.281

- b. Metode nasehat/ pengajaran yang baik. *Mauidzah hasanah* terdiri dari dua kata “al-mauizhah dan hasanah”. Al-Mauidza (b.arab) diambil dari kata (b.arab) wa’azha yang berarti nasihat sedangkan hasanah (b.arab) yang berarti baik. Maka jika digabungkan *Mauizhah hasanah* bermakna nasihat yang baik, dan
- c. metode diskusi, definisi diskusi itu sendiri yaitu cara menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode “hiwar” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipandukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat diluar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.⁶

Dan pada Q.S Al-Ankabut ayat 20 juga terdapat pembelajaran dengan menggunakan metode sebagai cara untuk memahami sesuatu :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Katakanlah, berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir, Sungguh Allah mahakuasa atas segala sesuatu”.

⁶M. Quraish Shihab, (2011), Tafsir Al-Mishhab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an . h. 776.

Perhatikan Al-Qur'an dalam menyeru manusia dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatikan al-qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi didalamnya ini bisa dilakukan dengan metode pengalaman praktis, "*trial and error*" ataupun dengan metode berfikir.⁷

Tidak hanya di dalam Al-Qur'an, ternyata penggunaan metode dalam pembelajaran juga ada pada hadits, yakni sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
(رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)".⁸

Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah

⁷M. Quraish Shihab, (2011), Tafsir Al-Mishhab, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an . h. 47.

⁸Umar, Bukhari, (2014), Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist, Jakarta:Amzah, h.156

bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka.

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.⁹

Belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan model belajar yang tepat. Model belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dikelas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif.

Penguasaan hasil belajar seseorang dilihat dari perilakunya setelah anak didik mengalami proses belajar mengajar. Saat proses belajar berlangsung tidak sama hasil belajar yang dipelajarkan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor siswa tersebut belajar.

⁹ Ismail, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang : Rasail Media Group, h. 13

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto “Faktor-faktor tersebut adalah (1) Faktor Internal dan (2) Faktor Eksternal”. Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

Sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Di dalam pembelajaran aktif, guru tidak lagi menjadi sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran sedangkan siswa terlibat aktif dan berperan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Trianto, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, sebagai berikut : 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 2) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan 3) Mengembangkan suasana belajar yang

¹⁰Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 52

akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (3).

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Salah satu model pembelajaran aktif adalah PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).¹¹

2. Hakekat Model Pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Model pembelajaran Pakem merupakan suatu usaha dari guru untuk biasa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif bertanya dan mengeluarkan gagasan. Sedangkan kreatif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa dan menyenangkan adalah suasana belajar, dimana siswa diharapkan dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke pelajaran.

Budimansyah mengemukakan bahwa model pembelajaran PAKEM adalah:

“Singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang

¹¹Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 60

menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi”.¹²

Sedangkan menurut Utami model pembelajaran berbasis PAKEM adalah:

“suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan itu harus melibatkan peserta didik dan pendidik supaya kegiatan pembelajaran itu merangsang kreatifitas anak. Dengan pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bermain”. Pada tahap persiapan seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) berpusat pada anak, b) guru membuat persiapan mengajar, c) guru mempersiapkan RPPH untuk mengajar, d) menerapkan asas fleksibilitas dan e) melayani perbedaan individual.¹³

“Ramadan Lubis mengemukakan bahwa para orang tua dan pendidik harus menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, yakni meliputi pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak dihayati ke dalam hati. Pendidikan agama seharusnya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari kepribadian yang kelak menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari. Dari itu, seharusnya orang tua dan pendidik di dalam dirinya hendaknya juga tercermin kepribadian agama, baik dari sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan-persoalan hidup.”¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM adalah suatu pembelajaran dimana terjadi hubungan yang komunikatif antar semua komponen pembelajaran sehingga mampu menanggapi suatu permasalahan yang terjadi serta mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal. Pembelajaran yang aktif bahwa siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, merespon gagasan orang lain dalam

¹²Budimansyah, (2009), *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung : PT Genesindo, h. 70

¹³ Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo, h. 55-56

¹⁴ Ramadan Lubis, (2018), *Psikologi Agama (Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Muslim)*, Medan, h.70

kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini siswa tidak ingin menjadi penonton, melainkan ikut aktif dalam pembelajaran dengan selalu mencoba hal-hal baru yang menantang, sehingga siswa menjadi aktif dan tidak pasif.

Menurut Basir dalam Sudrajat langkah-langkah model Pembelajaran Pakem adalah sebagai berikut:

1. Memahami sifat yang dimiliki anak
2. Mengenal anak secara perorangan
3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
4. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan memecahkan masalah
5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Sesuai dengan pendapat Basir, Ismail mengemukakan bahwa model pembelajaran PAKEM adalah Sebagai Berikut :

1. Memahami sifat yang dimiliki anak. Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi..
2. Mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda.
3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
7. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.¹⁵

¹⁵Syafrimar, (2016), *Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, Volume 2 No. 3 Tahun 2016.

Dengan beberapa langkah model pembelajaran Berbasis PAKEM di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai andil dalam kegiatan belajar siswa. Sebab guru harus benar-benar menguasai dan memahami tentang langkah-langkah model pembelajaran tersebut sebagai prosedur perencanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan partisipatif. Kiranya guru dapat lebih memahami penggunaan model pembelajaran sehingga sesuai dengan penilaian (evaluasi) yang telah ditentukan sehingga penguasaan kelas terkendali dan pamantapan alokasi waktu yang tepat.

Model pembelajaran Berbasis Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Selain itu, siswa juga dapat menyampaikan ide-ide mereka tentang materi yang akan disampaikan sehingga guru dapat membuat poin-poin pengajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa.

Dengan cara-cara tersebut, aktivitas siswa akan menjadi terpupuk dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, dalam penerapan model pembelajaran Berbasis PAKEM juga terdapat keunggulan dan kelemahan yang perlu diperhatikan guru sebagai pengetahuan sehingga mampu mensiasati kelemahan model pembelajaran ini dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Indrawati dalam pelaksanaan penilaian model pembelajaran PAKEM yaitu, 1) Merancang penilaian dilakukan bersamaan dengan merancang pembelajaran tersebut, penilaian disesuaikan dengan metode dan aspek perkembangan anak dalam pembelajaran, dan 2) Dalam pembelajaran dengan pendekatan model PAKEM, penilaian dirancang sebagaimana dengan penilaian

otentik. Artinya, selama pembelajaran berlangsung guru selain sebagai fasilitator juga melakukan penilaian dengan berbagai alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa.¹⁶

Table 2.1
Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran Berbasis PAKEM
(Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Keunggulan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup. 2. Dalam pakem siswa belajar bekerja sama. 3. Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif. 4. Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses. 5. Pakem menghargai potensi semua siswa. 6. Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup. 2. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar. 3. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik. 4. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam. 5. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup

Dari kelebihan dan kelemahan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Berbasis Pakem merupakan wadah bagi siswa untuk berinteraktif dan bertukar pengalaman belajar tentang materi yang belum dipahami dan yang sudah dipahami di dalam kelas. Dalam hal ini diharapkan siswa yang kurang berani mengemukakan hal yang tergambar dalam pikiran siswa

¹⁶Indrawati & Setiawan W, (2009), *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, pdf, e-Book. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA)

akan termotivasi untuk lebih berani didalam belajar, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih akrab karena mereka dituntut untuk menuangkan hasil kreatifitas siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Untuk mengatasi kelemahan dari teknik ini guru/pendidik harus mampu menguasai kelas dan menjadi pembimbing yang pandai dalam mengatasi situasi di dalam kelas agar penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM dapat berjalan dengan baik sehingga kondisi belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan maksimal. Dengan penerapan berbasis PAKEM bertujuan untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan mengemukakan pemikiran peserta didik.

a. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran Partisipatif merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar, memahami teknik-teknik belajar dan berperilaku belajar yang dapat menimbulkan interaksi edukatif antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik. Unsur kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk memberdayakan potensi yang ada dan dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran partisipatif diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Pembelajaran partisipatif dengan konsep ini mencerminkan pelaksanaan pembelajaran yang demokratis, bijaksana, kondusif, fleksibel dan berupaya untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Menurut muslimdalam Sudjana mengemukakan bahwa pembelajaran partisipatif adalah sebagai upaya pendidik mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik di dalam program pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran partisipatif merupakan penomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan memiliki keluwesan dan terbuka untuk berupaya mengembangkan prinsip, metode dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan peserta didik dapat mewujudkan dalam ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan program, dan pelaksanaannya.

Mulyasa menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif antara lain sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta Didik
2. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan
3. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran partisipatif meliputi:

1. berdasarkan kebutuhan belajar
2. Berorientasi pada tujuan kegiatan belajar
3. Berpusat pada peserta didik
4. Belajar berdasarkan pengalaman

¹⁷Daryanto dan Mulyo Rahardjo, (2012), Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Gava Media, h. 249

5. Kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang Terorganisasi
6. Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan
7. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar
8. Kegiatan pembelajaran menitik beratkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat dan
9. Kegiatan pembelajaran amat memperhatikan potensi-potensi manusiawi peserta didik.¹⁸

b. Pembelajaran Aktif

Belajar bukan kegiatan menghafal suatu konsep pengertian dari suatu materi pelajaran. Namun, pada hakikatnya belajar tidak terlepas dari melakukan suatu tindakan ataupun aksi yang menyebabkan terjadi perubahan bagi orang yang melakukannya. Guru juga tidak hanya melakukan kegiatan yang menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, tetapi juga harus mampu membawa siswa aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran.

Menurut Sadirman “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku”. Maka tidak ada belajar tanpa disertai aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Kunandarmenyatakan “Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”.

¹⁸Mulyasa, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Karakteristik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 68

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dalam usaha mengembangkan dirinya untuk lebih maju sehingga memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Aktivitas belajar merupakan suatu yang ditonjolkan dalam belajar sehingga kegiatan belajar menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar.

Menurut Diedrich menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari klasifikasi diatas, aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja serta menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi.

Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat transformasi pembelajaran. Pada tahap proses pembelajaran PAKEM guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : a) mendengarkan pendapat anak, 2) menggunakan bermacam-macam sumber belajar dan media, 3) merangsang keberanian anak untuk aktif dalam belajar, 4) anak memajangkan hasil karya yang telah dibuatnya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa akan aktif di dalam proses belajar mengajar apabila didorong kesadaran yang tinggi untuk belajar dan berlangsung mengalami sendiri sehingga terbentuknya pribadi yang disiplin kooperatif dikalangan peserta didik. Dengan adanya nilai tambahan tersebut sebagai akibat aktivitas siswa diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

c. Pembelajaran Kreatif

Berpikir kritis dan kreatif merupakan kemampuan berpikir siswa yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah, guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Setiap siswa memiliki potensi kritis dan kreatif, tetapi masalahnya bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut melalui proses pembelajaran di kelas.

¹⁹Diedrich, Paul B, (1962), *The Guidance of Learning Activities*, Dalam Sadirman, (2009), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, h. 102-110

Menurut Budiarti mengemukakan bahwa Kreativitas adalah suatu aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensial yang ada pada semua manusia hilang, terhambat atau terpendam alam proses pembudayaan.

Menurut Budiarti mengemukakan bahwa kreativitas adalah

1. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide dan gagasan
2. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda.
3. Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah bergabung sebelumnya.
4. Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.

Ada beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu: 1) waktu, 2) kesempatan menyendiri, 3) dorongan, 4) sarana, 5) lingkungan yang merangsang, 6) hubungan anak-orang tua yang tidak posesif, 7) cara mendidik anak, 8) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Sesuai dengan Kurikulum yang ada dalam menciptakan kreativitas anak harus berorientasi pada pengalaman belajar sesuai dengan prinsip belajar sepanjang masa yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan Unesco yaitu :

1. *Learning to Know atau Learning to Learn,*
2. *Learning to Do*
3. *Learning to Be*
4. *Learning to Live Together.*

Dari keempat pilar yang dirumuskan itu, tampak dalam belajar dan pembelajaran mendorong kreativitas siswa dan terdapat pergeseran pemaknaan terhadap proses pendidikan dari sekadar mengetahui informasi menjadi proses mencari dan memanfaatkan informasi guna mendorong kreativitas siswa dalam

belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dan kreativitas dalam belajar.²⁰

Dengan demikian guru perlu menumbuhkan motivasi dan mendorong kreativitas belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi dan mendorong kreativitas belajar siswa. Guru harus dapat menerapkan cara agar siswa termotivasi dan kreativitasnya tersalurkan dalam belajar, yaitu :

1. Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai
2. Membangkitkan Minat dan kreativitas Siswa
3. Ciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Belajar
4. Berilah Pujian Yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa
5. Berikan Penilaian
6. Berilah Komentar Terhadap Hasil pekerjaan siswa

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Menurut Indrawati mengemukakan bahwa pembelajaran efektif adalah:

²⁰Y. Yunie, (2015), *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis melalui Metode Arvesion Therapy dan Home Work*, Bandung : Alfabeta, h. 138

“Secara harfiah efektif memiliki makna manjur, mujarab, berdampak, membawa pengaruh, memiliki akibat dan membawa hasil. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung”.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya perlu proses penukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.²¹

Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman, bahan-bahan dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan kematangan peserta didik serta latar belakang mereka.

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²²

²¹Indrawati, (2003), *Strategi Belajar Pakem/Pakemi/Paikem dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. <https://www.scribd.com/document/342127681/Jurnal-Belajar-Pakem> <https://Www.Scribd.Com/Document/342127681/Jurnal-BELAJAR-pakem>. Diakses tanggal (04 November 2017).

²² Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, h. 52-53

Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Melakukan *appersepsi*
2. Melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode
3. Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa
4. Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data/dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.

Untuk melakukan pembelajaran yang efektif, guru harus memerhatikan beberapa hal, sebagai berikut: 1) pengelolaan tempat belajar, 2) pengelolaan siswa, 3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, 4) pengelolaan konten/materi pelajaran, dan 5) pengelolaan media dan sumber belajar.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang diharapkan anak usia dini adalah pembelajaran yang menyenangkan menjadi kebutuhan pada anak usia 0-6 tahun sangat memerlukan nuansa yang menyenangkan sebagai upaya memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dunia anak adalah dunia bermain, karena bermain akan memberi kebahagiaan pada anak. Implikasi dari ini semua adalah agar orang tua

ataupun guru dapat mempersiapkan dan mengatur atmosfer dimana anak berada pada atmosfer yang menyenangkan.²³

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (time on task) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal

Menurut Rusman pembelajaran menyenangkan (*joyful instruction*) adalah:

“Suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan memiliki pola hubungan yang baik antara guru dan anak”.²⁴

Sedangkan menurut Ismail mengatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah:

“Suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan

²³Fadillah, (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, hal. 275

²⁴Rusman.,(2010), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 55-56

mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya”.²⁵

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya model-model pembelajaran yang dapat menyenangkan dan menarik perhatian anak, diharapkan anak merasa senang dan bahagia (*enjoy*) dalam mengikuti aktivitas. Lebih jauh lagi, anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan guru dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Rose and Nocholl dalam Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan adalah:

1. Menciptakan lingkungan tanpa stress (rileks).
2. Materi yang diberikan relevan tingkat perkembangan anak
3. Belajar secara emosional, seperti adanya humor dan dukungan semangat.
4. Melibatkan semua indera dan otak kiri (analitis) maupun kanan (sosial).
5. Menantang peserta didik dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari.²⁶

Sesuai pendapat di atas hampir sama dengan pandangan Mohammad

Jauhar, yang menyatakan bahwa:

²⁵Ismail, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*, Semarang: Rasail Media Group. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatifefektif-dan-menyenangkan/> Diakses tanggal (17 MEI 2018)

²⁶Jamal Ma'mur Asmani, (2011), *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press, h.84-85
<https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/55/59>. diakses (15 Mei 2018)

“Ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan sebagai berikut: adanya lingkungan yang tidak membuat tegang, aman, menarik, tidak membuat ragu anak untuk melakukan sesuatu, menggunakan semua indera, dan terlihat anak antusias dalam beraktivitas”.

Dengan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat anak takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman - teman, takut dianggap sepele oleh guru atau teman. Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak berani bertanya, mencoba/berbuat, mengemukakan pendapat atau gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Khithok Ahmad Purwanto hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan model Pakem dalam mata pelajaran PKn di MTsN I Malang meliputi penyusunan Rencana Program Efektif, Program Semester, Silabus dan sistem penilaian, menyusun Rencana Program Pembelajaran, serta menyiapkan metode, media, alat bantu, bahan ajar dan penilaian; (2) Pelaksanaan model Pakem pada mata pelajaran PKn di MTsN I Malang dilaksanakan dengan pemanfaatan lingkungan luar kelas untuk belajar karena prinsip belajarnya adalah belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menulis indikator pembelajaran, mereview pelajaran sebelumnya dengan tanya jawab kemudian guru menerangkan inti dari materi yang akan diberikan selama beberapa menit saja setelah itu siswa yang aktif, guru hanya sebagai fasilitator, dan menutup pelajaran dengan refleksi bersama-sama dengan siswa; (3) faktor pendorong dan penghambat

dalam penerapan Pakem adalah: Pakem merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang baik. Dengan model Pakem, dapat mengurangi situasi dan kondisi model pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada metode ceramah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Belum dipahaminya model Pakem oleh guru. Kurangnya memperoleh kesempatan memahami inovasi dalam pendidikan, termasuk penerapan model Pakem. Kecenderungan diterapkannya model pembelajaran konvensional yang dipandang lebih mudah dan murah, dan karena kemampuan tingkat berfikir siswa yang beragam, jadi guru masih belum optimal dalam menerapkan Pakem. (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah: Guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang lebih akrab dengan seluruh siswa, memotivasi siswa agar tidak takut dalam mengemukakan pendapat, tidak takut untuk menjawab pertanyaan dari guru serta tidak takut disalahkan jika jawabannya salah. Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan model Pakem agar pembelajaran lebih efektif, guru terus berupaya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa poin atau ucapan selamat bagi siswa yang aktif memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat temannya.²⁷Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, keduanya sama-sama untuk Penerapan Model Pembelajaran PAKEM tetapi penelitian yang dilakukan oleh Khithok Ahmad Purwantountuk Meningkatkan

²⁷Khithok.(2009) Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif DanMenyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pkn MTS N 1 Malang.
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel60F5672FD91605E8C0EC357BDE33368C.pdf>. diakses tanggal (16 Mei 2018)

Pelaksanaan Model PAKEM di Mata Pelajaran PKN di MTS N 1 Malang
Sedangkanpeneliti disini melakuakn tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School.

2. Siti penerapan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B Di Tk Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Depdiknas sebagai instansi yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, dan salah satunya adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas B di TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas B di TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Metode penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, meliputi prosedur sebagai berikut (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas B TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Teknik analisa data dengan mengecek nilai bintang yang diberikan oleh guru waktu proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, menarik minat serta kemampuan siswa meningkat. Saran-saran perlunya strategi PAKEM diuji cobakan dan diterapkan di Taman Kanak-kanak

dimanapun berada.²⁸Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan keduanya sama-sama untuk penerapan model pembelajaran PAKEM tetapi penelitian yang dilakukan oleh Siti tentang Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sedangkan peneliti disini melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.²⁹Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁰

Bahwa dapat disimpulkan prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang luas

²⁸Siti,(2010), Penerapan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B Di Tk Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo (Jurnal Inspirasi PendidikanUniversitasKanjuruhanMalang.Malang:FKIPKeguruanMalang,journal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/downloadSuppFile/479/13. diakses tanggal (16 Mei 2018)

²⁹Lexy J. Maleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, h.26

³⁰Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 41-45.

terhadap data deskriptif yang berbentuk kata-kata dari orang-orang yang diobservasi secara lisan maupun tulisan.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Partisipan

Partisipan penelitian ini diambil dari guru dan peserta didik di RA KhairinIslamic School. Partisipan dipilih secara tidak acak melainkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti dengan cara guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Dalam penelitian ini akan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar harus aktif
2. Didalam pembelajaran selalu menggunakan strategi, metode dan media yang menyenangkan
3. Gurunya harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran

Dapat disimpulkan dalam katakarakteristik tersebut diharapkan telah mampu menerapkan model pembelajaran PAKEM di sekolah RA Khairin Islamic School.

2. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Khairin Islamic School dijalan Tuamang No.85 Medan, sekolah ini sudah banyak dikenali orang dan bisa dibilang menjadi sekolah favorit, sekolah ini sudah terakreditasi B, saya mulai penelitian dari 07 September 2018 sampai dengan 21 september 2018

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar data yang dikumpulkan baik dan

benar, instrument pengumpulan datanya pun harus baik juga, Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beragam jenis observasi. Adapun jenisnya yaitu observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar serta observasi yang tidak berstruktur.³¹Peneliti akan menentukan aktivitas, peristiwa atau kejadian apa saja yang harus diamati. Peneliti juga akan menentukan kapan waktunya melakukan pengamatan partisipatif untuk mengetahui fokus lebih dalam dan rinci. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui metode ini, tidak mengambil bagian dalam praktik pembelajaran pada anak, tetapi hanya mengamati dan menyaksikan secara langsung kegiatanpara guru dan anak didik yang dilaksanakan di RA Khairin Islamic School di Jln Tuamang No. 58. Data observasi yang diamati meliputi letak geografis RA Khairin Islamic School, serta kegiatan yang berkaitan dengan Penerapam model pembelajaran PAKEM.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan. Wawancara bertujuan untuk mengetahui fokus penelitian secara berkelanjutan dan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan secara berulang-

³¹ Sugiono, (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, h. 69

ulang.³² Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu. Pertanyaan wawancara diajukan oleh peneliti kepada Kepala RA Ernita, S.Pd.I dan guru kelas TK B di RA Khairin Islamic School sebagai subjek penelitian dan anak TK B RA Khairin Islamic School sebagai informan. Percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian antara lain:

- a. Penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School.
- b. Tahap persiapan yang akan dilakukan guru kelas dalam pembelajaran PAKEM
- c. Tahap evaluasi dalam pembelajaran PAKEM

Wawancara pada guru kelas dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai penerapan model pembelajaran PAKEM sebagai sasaran penelitian, baik ditinjau dari penerapan, persiapan dan evaluasi dalam pembelajaran PAKEM. Wawancara ini digunakan sebagai data awal tentang penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School.

Wawancara pada Kepala RA dan guru RA Khairin Islamic School ditujukan untuk mendapat data mengenai tanggapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data ini digunakan sebagai pelengkap analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School di jln. Tuamang No 85.

3. Dokumentasi

³²Nusa Putra, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Persada, h. 225.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Agar mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pekerjaan anak dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen-dokumen itu dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian.³³

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan melalui catatan atau dokumen yang ada di RA Khairin Islamic School Tuamang yang meliputi:

- a. Sejarah dan letak geografis RA Khairin Islamic School Tuamang.
- b. Visi, misi dan Tujuan RA Khairin Islamic School Tuamang.
- c. Struktur Organisasi RA Khairin Islamic School Tuamang.
- d. Data guru, karyawan dan anak di RA Khairin Islamic School Tuamang.
- e. Sarana dan Prasarana di RA Khairin Islamic School Tuamang.
- f. Kurikulum yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- g. Rencana Kegiatan Harian.
- h. Dokumentasi kegiatan anak berupa foto

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentang gambaran pelaksanaan model pembelajaran berbasis partisipatif, aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM), di RA Khairin Islamic School Tuamang. Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan yaitu pola pikir induktif.

³³Nusa Putra, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Persada, h. 227.

Sedangkan proses menganalisa data menggunakan prosedur analisa Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Peyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

E. Prosedur Penelitian

Secara spesifik, prosedur penelitian kualitatif dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.³⁴

³⁴Arikunto S, (2013), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, h. 45.

1. Mengidentifikasi Masalah.

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah yang ada. Di dalam penelitian sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif sering disebut rumusan penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku/ketat. Pembatasan masalah dapat dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan antara lain:

- a. Dapatkah masalah tersebut dikembangkan untuk diteliti?
- b. Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dipilih?
- c. Apakah masalah dan pemecahannya cukup bermanfaat?
- d. Apakah masalah tersebut baru dan aktual?
- e. Sudah adakah orang yang melakukan pemecahan masalah tersebut?
- f. Apakah masalah tersebut layak diteliti dengan melihat kemampuan peneliti, akses memperoleh informasi, serta ketersediaan dana dan waktu ?

3. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan,

memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

5. Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

6. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap

fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

7. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah
- c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
- d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti.³⁵

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode, anggota peneliti dan teori–teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Teknik

³⁵ Sukardi, (2003), *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 73.

pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui primer.³⁶

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Khairin Islamic School Jl Tuamang Medan Tembung

Berdirinya Khairin Islamic School adalah hadiah dari kedua orang tuanya kepada anak tunggal dari bapak H. Burhanuddin Lubis, SH,MA. dan Ibunda Hj. Drs. Murni, MA yang bernama Hj. Khairina Ramadhani Lubis, S.Pd.I, M.Hum.sudah menamatkan S1 Pendidikan Bahasa Inggris, pertama berdirinya lembaga ini pada tanggal 20 April 2012 dengan membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Musawwir dengan memfasilitaskan ruang kelas, dan isi di dalam kelas-

³⁶Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 330

kelas tersebut. Pada Tahun 2012 Ibu Hj. Khairina Ramadhani Lubis, S.Pd.I, M.Hum memutuskan untuk membuka JUGNIS (petunjuk teknis) surat izin operasional pendirian PAUD diambil dari kantor diknas dan mengikuti semua syarat-syarat untuk membuka PAUD dirumah sendiri Ibu Hj. Khairina Ramadhani Lubis, S.Pd.I, M.Hum dan dipercayai oleh masyarakat sekitar dan pada tahun 2012 telah memiliki 36 siswa.

Dari tahun ke tahun semakin meningkatnya peminat orang tua untuk memasukkan anak-anaknya di Yayasan Khairin Islamic School, dikarenakan banyak peminatnya Ibu Hj. Khairina Ramadhani lubis, S.Pd.I, M.Hum memberanikan diri untuk membuka Raudhatul Athfal di jalan Tuamang No. 85 Kec. Medan Tembung pada tahun 2016 didukung juga dengan masyarakat sekitar karena di jalan tersebut tidak ada sekolah berbasis Raudhatul Athfal yang ada hanya berbasis PAUD dan TK. Berjalannya pendirian RA ini maka bangunan Yayasan ini pun mulai semakin berkembang dari ketahun-tahun.

Sekarang yayasan Khairin Islamic School sudah menamatkan siswa sebanyak 300 siswa, untuk murid PAUD tahun 2012-2015 yang sudah diwisudakan sekitar 230 siswa, lalu untuk murid RA tahun 2016-2017 yang sudah diwisudahkan sekitar 70 siswa Khairin Islamic School. Pada tahun 2018 yayasan Khairin Islamic School membuka Madrasah Ibtidaiyah Swasta dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Untuk sampai sekarannng guru keseluruhan di Yayasan Khairin Islamic School tercatat 7 (tujuh) guru yang masih aktif, untuk keseluruhan kepala sekolah di Yayasan Khairin Islamic School sebanyak 3 (tiga) orang, dan untuk tata usaha sebanyak 1 (satu) orang, serta satpam berjumlah 1 (satu) orang.

Gambar 4.1 Tampak Depan Yayasan Khairin Islamic School Jln. Tuamang No. 85
Kec. Medan Tembung



2. Visi Raudhatul Athfal Khairin Islamic School

Terwujudnya santriwan/santriwati berjiwa Qur'ani yang shaleh dan sholeha.

3. Misi Raudhatul Athfal Khairin Islamic School

- a. Memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan ciri khas pembelajaran yang islami.
- b. Meningkatkan kompetensi guru melalui program pendidikan dan pelatihan.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan memanfaatkan media.

- d. Mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi anak.
- e. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
- f. Menjalin silaturahmi yang harmonis antara guru, orang tua dan lingkungan.

4. Tujuan Berdirinya RA Khairin Islamic School

Tujuan berdirinya Raudhatul Athfal Khairin Islamic School guna untuk membentuk anak usia dini yang beriman, bertanggung jawab kepada ALLAH SWT, berkhak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Perkembangan jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2017 menurun jumlah siswa dikarenakan pada saat itu sekolah direnovasi pada saat penerimaan murid baru, tetapi pada tahun 2018 jumlah siswa semakin meningkat setelah bangunan sekolah Khairin Islamic School sudah selesai dan guru-guru juga semakin bagus dalam proses belajar di luar atau di dalam kelasnya itu menjadikan wali-wali murid mempromosikan sekolah ini.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan

Raudhatul Athfal Khairin Islamic School berlokasi di jalan Tuamang No.85 Kecamatan Medan Tembung. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihatkan komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat

dalam kegiatan-kegiatan pengajaran disekolah ini. Maju mundurnya Raudhatul Athfal Khairin Islamic School erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Raudhatul Athfal Khairin Islamic School memiliki personil sekolah yang berjumlah 11 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Keadaan Personil Sekolah

No	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1.	H. Burhanuddin, SH.MA	Pembina	S-2
2.	Hj. Drs. Murni, MA	Kepala Yayasan Khairin Islamic School	S-2
3.	Hj. Khairina Ramadhani Lubis, S.Pd.I, M.Hum	Kepala Sekolah PAUD Khairin Islamic School	S-2
4.	Ernita, S.Pd.I	Kepala Sekolah RA Khairin Islamic School	S-1
5.	Arie Wahyu Ningrum, S.Pd.I, M.Hum	Bendahara Sekolah Khairin Islamic School	S-2
6.	Zulia Acmel, S.Pd	Tata Usaha Sekolah Khairin Islamic School	S-1

7.	Rosmiyanti Pulungan, S.Pd.I	Guru Kelas Makkah	S-1
8.	Dewi Lestari, S.Pd.I	Guru Kelas Makkah	S-1
9.	Zulianti Marpaung, S.Pd.I	Guru Kelas Madinah	S-1
10.	Nasriyah Khairani Lubis, S.Pd	Guru Kelas Thoif	S-1
11.	Rabiatul Awaliyah	Guru Kelas Jeddah	SMA
12.	Abdurrauf Karib	Satpam Sekolah Khairin Islamic School	SMA

Gambar 4.2 kepala sekolah, staf beserta guru-guru Khairin Islamic School



Kehadiran guru di Raudhatul Athfal Khairin Islamic School sebagai pendidik adalah kerana jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, jumlah guru dan staf Khairin Islamic School ada 12 Pendidik dan jumlah siswanya sekarang ini ada 43 siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tanah Raudhatul Athfal Khairin Islamic School sepenuhnya milik yayasan. Luas tanah seluruhnya 406 m², dengan luas bangunan 245 m², lapangan olahraga 152 m². Dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila

sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Khairin Islamic School tidak memadai. Sebaliknya jika sarana dan prasarana pendidikan Raudhatul Athfal Khairin Islamic School tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Raudhatul Athfal Khairin Islamic School dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Khairin Islamic School

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	4	Baik	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3.	Ruang Guru	1	Baik	
4.	Gudang	1	Baik	
5.	Perpustakaan Mini	1	Baik	
6.	Halaman/Lapangan Olahraga	1	Baik	
7.	Kamar Mandi Murid	1	Baik	
8.	Papan Tulis	4	Baik	
9.	Proyektor	1	Baik	
10.	Perlengkapan cuci tangan	1	Baik	
11.	Sarana Bermain			
	a. Ayunan perahu	1	Baik	
	b. Ayunan gantung			
	c. Prosotan	1	Baik	
	d. Putaran			
	e. Balok	3	Baik	

Gambar 4.3 Ruang Kelas



7. Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Raudhatul Athfal Khairin Islamic School sebagai lembaga pendidikan tingkat pra sekolah perlu melaksanakan kurikulum yang disediakan oleh Kementerian Agama. Melalui kurikulum yang disediakan oleh Kementerian Agama. Sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar dilingkungan sekitar sekolah. Kegiatan Raudhatul Athfal

Khairin Islamic School dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Kurikulum Raudhatul Athfal AlHikmah
PROGRAM SEMESTER I (PROSEM)
RA KHAIRIN
TAHUN AJARAN 2018/2019

Semester 1

NO	TEMA	KOMPETENSI DASAR	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
1.	Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 ❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 ❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14 ❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 ❖ Bahasa 2.14, 3.10, 	❖ Identitasku	❖ Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah lengkap	1 Minggu
			❖ Tubuhku	❖ Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, kebersihan, cirri-ciri khas, kesehatan, dan keamanan diri	2 Minggu
			❖ Kesukaanku	❖ Makanan, minuman, mainan, dan macam-macam kegiatan	2 Minggu

		4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 ❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15			
2.	Lingkungan ku	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 ❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 ❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14 ❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 ❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 ❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15	❖ Keluargaku	❖ Anggota keluarga, profesi anggota keluarga.	1 Minggu
			❖ Rumahku	❖ Fungsi rumah, bagian-bagian rumah, jenis peralatan rumah tangga, fungsi peralatan rumah tangga, cara menggunakan peralatan rumah tangga	1 Minggu
			❖ Sekolahku	❖ Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan orang-orang yang ada di sekolah dan tata tertib di sekolah	1 Minggu
			❖ Tempat ibadah	❖ Fungsi masjid, bagian-bagian masjid, orang- orang yang ada di masjid, tata tertib di masjid	1 Minggu

3.	Kebutuhank u	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2	❖ Makanan dan minuman	❖ Manfaat makanan dan minuman, jenis makanan dan minuman, asal makanan dan minuman, tata tertib makan dan minum, persyaratan makanan sehat, alat-alat makan dan minum, tata cara menyajikan makanan dan minuman	1 Minggu
		❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4			
		❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14			
		❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9	❖ Pakaian	❖ Manfaat pakaian, cara memakai pakaian, jenis-jenis pakaian, penggunaan pakaian sesuai situasi, keperluan, iklim, pakaian daerah.	1 Minggu
		❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12			
		❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15	❖ Kebersihan dan kesehatan	❖ Manfaat kebersihan dan kesehatan, cara memelihara kebersihan dan kesehatan, alat-alat kebersihan, akibat hidup tidak bersih	1 Minggu

				dan tidak sehat, macam-macam penyakit yang ditimbulkan karena tidak memelihara kebersihan dan kesehatan	
			❖ Keamanan	❖ Cara Mencegah Bahaya yang Disebabkan Oleh Benda-benda dan Obat-obatan tertentu.	1 Minggu
4.	Tanaman	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 ❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 ❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14 ❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 ❖ Bahasa 2.14, 3.10,	❖ Macam dan Fungsi Tanaman	❖ Macam-macam tanaman, fungsi tanaman	1 Minggu
			❖ Bagian tanaman	❖ Bagian-bagian tanaman	1 Minggu
			❖ Cara menanam dan memelihara tanaman	❖ Cara menanam tanaman, cara memelihara tanaman	1 Minggu

		4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 ❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15			
5.	Binatang	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 ❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 ❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14 ❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 ❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 ❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15	❖ Jenis dan ciri-ciri binatang	❖ Jenis/macam Binatang, Ciri-ciri Binatang	1 Minggu
			❖ Tempat hidup dan perkembangan binatang	❖ Tempat Hidup Binatang, Perkembangbiakan Binatang	1 Minggu
			❖ Makanan, bahaya dan guna binatang	❖ Makanan binatang, Bahaya Binatang, Kegunaan Binatang	1 Minggu

PROGRAM SEMESTER II (PROSEM)

RA KHAIRIN

TAHUN AJARAN 2018/2019

Semester II

NO	TEMA	KOMPETENSI DASAR	SUB TEMA	SUB-SUB	ALOKASI
----	------	------------------	----------	---------	---------

				TEMA	WAKTU
1.	Rekreasi	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2	❖ Tempat dan kegunaan rekreasi	❖ Tempat rekreasi, kegunaan rekreasi	1 Minggu
		❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4	❖ Perlengkapan dan tata tertib rekreasi	❖ Perlengkapan rekreasi, tata tertib rekreasi	1 Minggu
		❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14			
		❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9	❖ Kendaraan	❖ Macam-macam kendaraan, guna kendaraan, nama pengemudi, tempat pemberhentian dan keberangkatan kendaraan, bagian dari kendaraan	1 Minggu
		❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12	❖ Kehidupan di pesisir dan pegunungan	❖ Keadaan lingkungan, tata cara kehidupan/kebiasaan, macam-macam pencaharian pesisir dan pegunungan	1 Minggu
2.	Pekerjaan	❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15			
		❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2	❖ Macam dan tugas pekerjaan	❖ Macam pekerjaan, tugas dari pekerjaan	1 Minggu
		❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4	❖ Tempat bekerja	❖ Tempat bekerja	1 Minggu
		❖ Sosial Emosional			

		2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14 ❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 ❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 ❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15	❖ Alat bekerja	❖ Alat bekerja	1 Minggu
3.	Air, Api dan Udara	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 ❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 ❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14 ❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9 ❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 ❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15	❖ Air dan Udara	❖ Manfaat air, bahaya air, asal air, sifat air, kegunaan udara, sifat udara	1 Minggu
			❖ Api	❖ Sumber api, warna api, sifat api, kegunaan api, bahaya api,	1 Minggu
4.	Alat Komunikasi	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2	❖ Macam-macam alat komunikasi	❖ Alat komunikasi elektronik, Alat komunikasi non	1 Minggu

		❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4	❖ Manfaat alat komunikasi dan cara menggunakan alat komunikasi	elektronik ❖ Manfaat alat komunikasi, cara menggunakan alat komunikasi	1 Minggu
		❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14			
		❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9			
		❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12			
		❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15			
5.	Tanah airku	❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2	❖ Negaraku	❖ Nama Negara, lambang Negara, bendera, presiden dan wakil presiden, ibukota, lagu kebangsaan, suku bangsa, hari besar nasional, pahlawan, lagu wajib.	2 Minggu
		❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4			
		❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14			
		❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9			
		❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12			
		❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15	❖ Kehidupan di kota dan di desa	❖ Keadaan lingkungan kota dan desa, tata cara kehidupan/kebiasaan di kota dan desa, mata pencaharian	1 Minggu

				di kota dan desa.	
6.	Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Nilai Agama dan Moral 1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 ❖ Fisik Motorik 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4 ❖ Sosial Emosional 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14 ❖ Kognitif 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4. ❖ Bahasa 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12 ❖ Seni 2.4, 3.15, 4.15 	❖ Matahari, bulan, bintang	❖ Kegunaan matahari, bulan dan bintang, yang menciptakan matahari, bulan dan bintang, kapan dapat dilihat.	1 Minggu
			❖ Bumi dan langit	❖ Kegunaan bumi dan langit, yang menciptakan bumi dan langit, kapan dapat dilihat.	1 Minggu
			❖ Gejala Alam	❖ Macam-macam gejala alam: siang dan malam, banjir, gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor, ombak pelangi, halilintar	1 Minggu

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School

Tahap penerapan model pembelajaran PAKEM ialah pertama-tama menggunakan alat peraga (media pembelajaran) sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menampilkan pembelajaran yang kontekstual. Kedua metode pembelajaran yang dapat menerapkan pembelajaran yang dinamis, kerjasama, siswa aktif, guru kreatif, integrasi kurikulum, efektif dan menyenangkan. Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan:

“Penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School ini tahap nya pertama saya sebagai kepala sekolah sebelumnya sudah memberikan arahan untuk penerapannya bagaimana yang harus di lakukan di dalam kelas untuk menerapkan model pembelajaran itu yaitu : guru memberikan bahan-bahan apa yang telah dibuat sebelumnya di RPPH itu ke anak-anak dan harus selaras dengan RPPHnya lalu selanjutnya mencontohkan nya dengan baik agar anak bisa lebih kreatif dari pada yang telah guru terapkan ke anak-anak muridnya sebelumnya. Maka dari itu model pembelajaran ini disebut PAKEM.”³⁷



Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan guru Wali kelas

B menyatakan:

“Tahap-tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School dengan di awali dengan mempersiapkan RPPH nya setelah itu apapun kegiatannya harus sesuai dengan susunan RPPH dilakukan

³⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Umi Ernita, S.Pd.I pada tanggal 9 September 2018 pukul 09.00 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

dengan sekreatif mungkin agar nanti mampu memunculkan kreatifitas anak dan keaktifan anak dalam proses pembelajarannya.”³⁸

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan guru

Pendamping kelas B menyatakan:

“Bahwasannya tahap-tahap penerapan model pembelajaran PAKEM, di RA Khairin Islamic School pada saat pembelajaran guru harus menerapkan permainan yang unik sehingga menarik minat anak untuk mengetahui permainan tersebut. Oleh karna itu anak-anak tidak hanya diam saja tetapi anak-anak bisa lebih partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan pembelajaran menjadi menyenangkan.”³⁹



Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School ialah di awali dengan mempersiapkan RPPH nya lalu sesuaikan lah kegiatannya, kemudian media dengan tema dalam RPPH harus selaras setelah itu pembelajaran yang diterapkan harus seunik ataupun sekreatif mungkin agar nantinya anak menjadi lebih aktif, kreatif, serta merasa bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan dalam proses atau pun sesudah pembelajaran.

2. Tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School

³⁸Wawancara dengan guru kelas B Umi Rosmiyanti Pulungan, S.Pd.I pada tanggal 11 September 2018 pukul 09.00 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

³⁹Wawancara dengan guru pendamping kelas B Dewi Lestari, S.Pd.I pada tanggal 12 September 2018 pukul 10.00 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

Tahap evaluasi pembelajaran PAKEM dilakukan dengan proses penilaian setiap bulannya seperti, penilaian portofolio, penilaian buku, penilaian raport dan komunikasi antara guru dan orang tua dan selain adanya evaluasi peserta didik ada juga evaluasi untuk pendidik yaitu persiapan guru sebelum memberikan pembelajaran seperti membuat (RPPH). Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan:

“Tahapan-tahapan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School dilakukan dengan proses penilaian. Hasil penilaian tersebut dilihat setiap bulannya yang mana mencakup 6 aspek pembelajaran dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian belajar siswa terus meningkat, sedangkan untuk guru sendiri juga kita lakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi, persiapan guru sebelum memberikan pembelajaran dan juga saat mengajar semakin baik, masing-masing dari guru terus berlomba untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan juga menyenangkan.”⁴⁰

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan guru Wali kelas

B menyatakan:

“Sebagai seorang pendidik saya melakukan tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan cara observasi. Dengan observasi saya dapat melihat anak dan keberhasilannya terhadap pembelajaran tersebut.”⁴¹

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku guru Pendamping Kelas B menyatakan bahwa:

“Tahap evaluasi dalam pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School ialah anak-anak harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan anak-anak harus terlihat senang dalam mengikuti permainan yang didalamnya terdapat pembelajaran PAKEM, karena barulah disebut model pembelajaran PAKEM.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Umi Ernita, S.Pd.I pada tanggal 9 September 2018 pukul 09.05 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

⁴¹ Wawancara dengan guru kelas B Umi Rosmiyanti Pulungan, S.Pd.I pada tanggal 11 September 2018 pukul 09.10 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

⁴² Wawancara dengan guru pendamping kelas B Umi Dewi Lestari, S.Pd.I pada tanggal 12 September 2018 pukul 10.05 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No. 85 Medan Tembung yaitu dengan dilihat setiap bulannya yang mana mencakup 6 aspek pembelajaran dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian belajar siswa terus meningkat, sedangkan untuk guru sendiri juga kita lakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi, persiapan guru sebelum memberikan pembelajaran dan juga saat mengajar semakin baik, masing-masing dari guru terus berlomba untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan juga menyenangkan. Tidak hanya itu saja tetapi saat pembelajaran dilakukan observasi dengan melihat proses belajar anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran PAKEM adalah PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif, guru akan lebih kreatif dalam membuat materi pembelajaran dalam faktor penghambatnya guru yang tidak memiliki persiapan dalam penerapan model pembelajaran pakem sehingga membuat anak bingung dan membosankan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan :

“ Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAKEM yaitu: a) Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, yang mana keprofesionalan guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan penugasan). Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh tentu tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Selain itu juga kreatifitas guru dalam mengembangkan materi juga sangat berperan penting dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, b) Peserta didik harus antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat dari aktifitas peserta didik. Dalam hal ini peserta didik sangat dilibatkan, dan c) Adanya empati dari pimpinan sekolah terhadap program kerja dapat menjadi penyemangat para guru. Kemudian, sebaik apapun pelaksanaan pendidikan disekolah

tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya itu bisa berasal dari gurunya, guru yang tidak memiliki persiapan yang baik akan menjadi proses pembelajaran yang kurang baik pula sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Selain juga bisa berasal dari siswa yaitu tidak adanya dukungan dan partisipasi dari wali siswa.”⁴³

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan guru Wali kelas

B menyatakan:

“ Faktor pendukung dalam model pembelajaran PAKEM yaitu lingkungan yang sangat mendukung untuk pembelajaran diluar kelas, karena menurut pembelajaran kurikulum 2013 anak dilibatkan dalam proses pembelajaran, serta waktu yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran PAKEM. Sedangkan faktor penghambat penerapan model pembelajaran PAKEM yaitu apabila disekolah tidak tersedia fasilitas guru akan sulit untuk menggunakan pembelajaran PAKEM, karena fasilitas tidak memadai maka guru yang akan dituntut lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.”⁴⁴

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku guru Pendamping Kelas B menyatakan bahwa:

“ Faktor pendukung dari pembelajaran PAKEM yaitu gurunya kreatif dalam setiap pembelajaran, media pembelajaran yang dibuat berbeda setiap harinya, lingkungan juga jadi pendukung juga dalam pembelajaran PAKEM karena pembelajaran akan lebih menyenangkan jika lingkungan bersih dan nyaman. Sedangkan Faktor penghambat dari pembelajaran PAKEM yaitu kurang kreatifnya guru dalam mengajari para siswa sehingga perkembangan anak monoton dan tak berkembang, disamping itu juga tidak tersedianya fasilitas yang ingin di kembangkan.”⁴⁵

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School jln Tuamang No. 85 Medan Tembung yaitu dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam suatu proses dalam model pembelajaran PAKEM maka guru

⁴³ Wawancara dengan kepala sekolah Umi Ernita, S.Pd.I pada pukul 15 September 2018 pukul 09.30 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

⁴⁴ Wawancara dengan guru kelas B Umi Rosmiyanti Pulungan, S.Pd.I pada tanggal 16 September 2018 pukul 10.00 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

⁴⁵ Wawancara dengan guru pendamping kelas B Umi Dewi Lestari, S.Pd.I pada tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung.

bisa mencapai tujuan suatu proses pembelajaran PAKEM dan peserta didik juga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai penerapan model pembelajaran PAKEM. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM di RA Khairin Islamic School. Maka temuan yang dapat dikemukakan ialah penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM di RA Khairin Islamic School berupa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM di RA Khairin Islamic School jln. Tuamang No. 85 Medan Tembung

Penerapan Model pembelajaran PAKEM yaitu tahapan pembelajaran yang dilakukan menggunakan alat peraga (media pembelajaran) yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang kontekstual, metode pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tahapan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran PAKEM di sekolah Khairin Islamic School yaitu:

1) guru memberikan bahan-bahan yang telah dibuat di RPPH kepada anak-anak dan mencontohkannya dengan baik agar anak lebih kreatif dari sebelumnya, 2) menerapkan permainan yang unik sehingga menarik minat anak untuk mengetahui permainan yang mengembangkan motorik anak dan anak akan lebih aktif, kreatif saat proses model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan teori Diedrich, Paul B yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai, sikap keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja serta menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat transformasi pembelajaran. Pada tahap proses pembelajaran PAKEM guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : a) mendengarkan pendapat anak, 2) menggunakan bermacam-macam sumber belajar dan media, 3) merangsang keberanian anak untuk aktif dalam belajar, 4) anak memajangkan hasil karya yang telah dibuatnya.⁴⁶

Dari hasil penelitian ini penerapan model pembelajaran PAKEM itu sama dengan pendapat diatas karena sudah pasti pada saat proses model pembelajaran ini diawali dengan menerapkan isi RPPH itu adalah temanya sesuai maka nantinya guru pada saat mengajarkan/menerapkan modelnya sudah pasti harus kreatif, efektif, saling partisipatif dengan murid dan menyenangkan pada pembelajarannya agar anak nanti lebih kreatif dan menyenangkan melakukan model pembelajarannya.

2. Evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School Jln.

Tuamang No. 85 Medan Tembung

⁴⁶Diedrich, Paul B, (1962), *The Guidance of Learning Activities*, Dalam Sadirman, (2009), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, h. 102-110

Evaluasi merupakan tahapan penilaian dalam proses pembelajaran. Tahap evaluasi terdiri dari penilaian porto folio, penilaian buku, penilaian raport, komunikasi antara guru dan orang tua, evaluasi untuk pendidik dan peserta didik. Tahapan evaluasi yang dilakukan di sekolah Khairin Islamic School berupa proses penilaian yang dilakukan setiap bulannya mencakup aspek perkembangan anak, evaluasi pendidik yang harus menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, keberhasilan guru dalam mendidik anak yang kreatif, aktif dan suasana yang menyenangkan di kelas, sehingga tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM di Khairin Islamic School telah terlaksana. Hal ini sesuai dengan pernyataan teori Indrawati dan Setiawan Bahwa dengan cara-cara tersebut, aktivitas siswa akan menjadi terpusuk dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, dalam penerapan model pembelajaran Berbasis PAKEM juga terdapat keunggulan dan kelemahan yang perlu diperhatikan guru sebagai pengetahuan sehingga mampu mensiasati kelemahan model pembelajaran ini dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Indrawati dalam pelaksanaan penilaian model pembelajaran PAKEM yaitu, 1) Merancang penilaian pembelajaran tersebut melalui penilaian disesuaikan dengan metode dan aspek perkembangan anak dalam pembelajaran, dan 2) Dalam pembelajaran dengan pendekatan model PAKEM, penilaian dirancang sebagaimana dengan penilaian otentik. Artinya, selama pembelajaran berlangsung guru selain sebagai fasilitator juga melakukan penilaian dengan berbagai alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa.⁴⁷

⁴⁷Indrawati & Setiawan W, (2009), *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, pdf, e-Book. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan

Sesuai dengan pendapat diatas bahwasannya hasil dari penelitian ini, tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM menilai dengan mengobservasi, menggunakan portofolio, penilaian harian, bulanan, juga tahunan yang menilai enam aspek perkembangan yang dilihat dari model pembelajaran PAKEM yang dilakukan siswa yang sebelumnya di terapkan guru terlebih dahulu.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School.

Faktor pendukung dalam model pembelajaran PAKEM yaitu guru, karena guru merupakan sala satu menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran PAKEM serta peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena disini tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik juga terlibat. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran PAKEM yang akan menjadi tujuan pembelajaran itu tidak tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indrawati dan Setiawan faktor pendukung penerapan model pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup, dalam pembelajaran PAKEM siswa belajar bekerja sama, PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif, program untuk meningkatkan PAKEM disekolah harus meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Sedangkan penghambat model pembelajaran PAKEM

pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja (LKS), guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAKEM yang baik, pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup.⁴⁸

Sesuai dengan pendapat diatas bahwasannya hasil dari penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran PAKEM hampir sama dengan teori Indrawati karena setiap proses pembelajaran PAKEM itu pasti ada pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM (Partisipasif,Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School Jln. Tuamang No.85 Kec. Medan Tembung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM(Partisipasi,Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School pada saat proses model pembelajaran ini diawali dengan menerapkan isi RPPH itu adalah temanya sesuai maka nantinya guru pada saat mengajarkan/menerapkan modelnya sudah pasti harus kreatif, efektif, saling partisipatif dengan murid dan menyenangkan pada pembelajarannya

⁴⁸Indrawati & Setiawan W, (2009),*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, danMenyenangkan, pdf*, e-Book. Jakarta:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA)

agar anak nanti lebih kreatif dan menyenangkan melakukan model pembelajarannya.

2. Evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School dapat menilai dengan mengobservasi, menggunakan portofolio, penilaian harian, bulanan, juga tahunan yang menilai enam aspek perkembangan yang dilihat dari model pembelajaran PAKEM yang dilakukan siswa yang sebelumnya di terapkan guru terlebih dahulu.
3. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, yang mana keprofesionalan guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan penugasan). Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh tentu tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Selain itu juga kreatifitas guru dalam ⁶⁷ angkan materi juga sangat berperan penting dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, Peserta didik harus antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat dari aktifitas peserta didik. Dalam hal ini peserta didik sangat dilibatkan Sedangkan faktor penghambatnya itu bisa berasal dari gurunya, guru yang tidak memiliki persiapan yang baik akan menjadi proses pembelajaran yang kurang baik pula sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Selain juga bisa berasal dari siswa yaitu tidak adanya dukungan dan partisipasi dari wali siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PAKEM (Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di RA Khairin Islamic School Jln. Tuamang No.85 Kec. Medan Tembung melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Untuk kepala sekolah seharusnya ikut serta dalam model pembelajaran PAKEM, agar kepala sekolah tahu dalam pelaksanaannya dan penilaian model pembelajaran PAKEM secara langsung.
- b. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya tentang model pembelajaran PAKEM lebih kreatif, efektif, praktis juga lebih menyenangkan pada saat pembelajaran PAKEM nya.
- c. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan anaknya pada saat belajar di rumah, lebih mengkreatifkan ataupun suasana belajar di rumah lebih menyenangkan.
- d. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita S. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Ma'mur Jamal. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
<https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/55/59>.
 diakses (15 Mei 2018).
- Budimansyah. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung : PT Genesindo.
- Bukhari, Umar , 2014, *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, Jakarta:Amzah.
- Diedrich, Paul B dan *The Guidance of Learning Activities*, Dalam Sadirman. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Gravindo

- Fadillah. 2014.*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Indrawati. 2003.*Strategi Belajar Pake, Paikem dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*.
- <https://www.scribd.com/document/342127681/Jurnal-Belajar-Pakem><https://www.scribd.com/document/342127681/Jurnal-BELAJAR-pakem>. Diakses tanggal (15 Mei 2018).
- Ismail. 2008.*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang : Rasail Media Group.
- Kunandar. 2007.*Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Khadijah. 2013.*Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media.
- Khithok. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pkn MTS N 1 Malang. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel160F5672FD91605E8C0EC357BDE33368C.pdf>. diakses tanggal (16 Mei 2018).
- Lubis Ramadan, 2018, Psikologi Agama (Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Muslim), Medan.
- Mardianto. 2012.*Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Karakteristik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyo Rahardjo dan Daryanto. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy. J. 2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Putra Nusa. 2013.*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Rusman. 2014.*Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Setiawan. W dan Indrawati.2009.*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, danMenyenangkan, pdf*, e-Book. Jakarta:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA).
- Siti. 2010. Penerapan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B Di Tk Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo (Jurnal Inspirasi PendidikanUniversitasKanjuruhanMalang.Malang:FKIPKeguruanMalang.journal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/downloadSuppFile/479/13. diakses tanggal (16 Mei 2018).
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2003.*Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafrimar. 2016.*Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora. Volume 2 No. 3 Tahun 2016.
- Shihab Quraish M. 2011. Tafsir Al-Mishhab, Pesan, Kesan dan Keserasian al-qur'an.

Syahrum dan Salim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

The Holy Qur'an ALFATIH. 2012. Jakarta :PT Insan Media Pustaka.

Trianto. 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Y.Yunie. 2015.*Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis melalui Metode Arvesion Therapy dan Home Work*. Bandung : Alfabeta.

LAMPIRAN

Instrument Penelitian Observasi dalam Pembelajaran Pakem di RA Khairin

Islamic School jln Tuamang No.85 Medan Tembung

NO	ASPEK YANG DITELITI	YA	Tidak	Keterangan
	Partisipatif			
1	Berpusat pada peserta didik			
2	Pengalaman mengajar guru			
3	Berorientasi pada tujuan			
4	Menekankan kerja sama			
	Aktif			
1	Memantau kegiatan belajar peserta didik			
2	Memberi umpan balik			
3	Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik			
	Kreatif			
1	Mengembangkan kegiatan beragam dan membuat alat bantu secara sederhana			
	Efektif			
1	Mengelola media dan sumber belajar			
2	Mempersiapkan materi pembelajaran			
	Menyenangkan			
1	Mengkondisikan anak asyik belajar			
2	Bermain sambil belajar			

3	Membuat peserta didik selalu bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran			
4	Metode, teknik, strategi dalam pembelajaran yang menyenangkan atau bervariasi			

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL

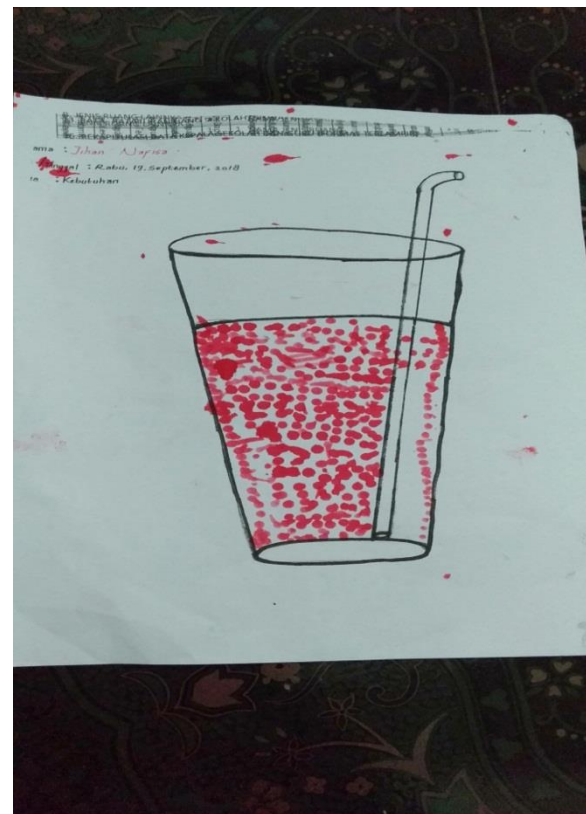
1. Coba ibu ceritakan tentang sejarah sekolah RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan dan siapa pendirinya RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan? Mohon dijelaskan ibu?
2. Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah sudah tercapai ibu? Mohon dijelaskan ibu dan sebutkan visi, misi, dan tujuan RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan?
3. Berapa jumlah guru dan murid di RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan ibu? Mohon dijelaskan?
4. Berapa luas tanah di RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan ibu? Mohon jelaskan?
5. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan? Mohon jelaskan?
6. Sarana apa saja yang ada di RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan ibu? Mohon jelaskan?

7. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan? Mohon jelaskan?
8. Bagaimana ibu dengan susunan organisasi sekolah? Mohon jelaskan?
9. Sejak kapan model pembelajaran PAKEM diterapkan di RA Khairin Islamic School?
10. Bagaimana tahapan persiapan model pembelajaran PAKEM di RA khairin Islamic School?
11. Bagaimana tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School?
12. Bagaimana tahapan ibu melakukan evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School?

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Guru RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL Medan.

1. Sudah beberapa lama ibu mengajar di RA Khairin Islamic School Medan? Mohon jelaskan?
2. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di RA Khairin Islamic School Medan? Mohon jelaskan?
3. Mode pembelajaran apa saja yang ibu ajarkan ke murid-murid RA Khairin Islamic School? Mohon jelaskan?
4. Bagaimana tahap persiapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School?
5. Bagaimana tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School?
6. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran PAKEM ini telah efektif diterapkan di sekolah Khairin Islamic School?
7. Bagaimana Tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM di RA Khairin Islamic School?





Gambar Hasil Lembar Kerja Anak
Guru mempraktekkan rasa gula, garam, kopi dan jeruk nipis serta anak-anak mempraktekkan langsung



Gambar Guru Yang lagi mengajarkan anak menjiplak tangan (Finger)



Gambar hasil anak membuat media Finger (menjiplak jari)



Gambar Guru mempraktekkan cara membuat jus dan melibatkan anak langsung



Gambar hasil pembuatan jus semangka oleh umi dan anak nya





Permainan diluar Ruangan (Outdorr)



Aula Khairin Islamic School saat Pertemuan Wali Murid



Pembukaan di Pagi hari Sebelum masuk Kelas di RA Khairin Islamic School



Lapangan dan halaman bermain anak